

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seks merupakan salah satu fungsi manusia yang penting. Hal ini bisa dipahami karena aktivitas seksual merupakan salah satu kebutuhan biologis manusia. Namun seringkali aktivitas seksual berjalan dengan tidak lancar. Banyak faktor-faktor penghambat yang berpengaruh, baik faktor fisiologis maupun psikologis. Salah satunya adalah penurunan gairah seksual atau libido. Data dari *Journal of the American Health Association* menunjukkan bahwa 5% pria mengalami penurunan gairah seksual. Oleh karena itu, banyak kaum pria yang berusaha untuk meningkatkan gairah seksual dengan berbagai macam cara. Salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi obat kuat atau obat yang mempunyai efek afrodisiak (Dian N. Sulaeman, 2006).

Afrodisiakum adalah makanan, minuman, obat, aroma, atau alat yang dapat meningkatkan gairah seksual. Secara luas didefinisikan sebagai produk yang meningkatkan penampilan aktivitas seksual. Penggunaan obat kuat modern (testosteron) dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya diantaranya kanker prostat, kanker hati dan atrofi testis, sehingga tidak sedikit pria yang beralih pada obat tradisional, salah satunya adalah pala yang dipercaya berefek afrodisiak (Medicastore, 2004; Nordenberg, 1996).

Pala (*Myristica fragrans* Houtt.) merupakan tanaman asli dari pulau Ambon dan dapat tumbuh di India, Srilanka, Malaysia, Sumatra, dan kepulauan Caribbean. Pala sudah diyakini sebagai obat yang bermanfaat di beberapa negara Asia. Di negara Arab, pala telah dipercaya mempunyai efek afrodisiak. Dan pala disebutkan juga dapat memperbaiki kelainan seksual pria pada pengobatan Unani. Zat aktif yang berhubungan dengan aktivitas seksual pada pala yaitu miristisin (Tajuddin *et al*, 2005; Canadian Chemical News, 2003; Rudgley, 1998).

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti pengaruh ekstrak biji pala sebagai obat tradisional untuk meningkatkan libido dibandingkan dengan obat modern yang

beredar di pasaran misalnya Andriol. Pada penelitian ini akan dinilai efek afrodisiak ekstrak etanol biji pala dengan cara mengamati tingkah laku mencit jantan.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah ekstrak etanol biji pala (*Myristicae semen*) menimbulkan perilaku seksual.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Menjadikan pala sebagai obat alternatif dalam mengatasi gangguan seksual.

1.3.2 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh ekstrak etanol biji pala (*Myristicae semen*) terhadap perilaku seksual.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

- **Manfaat Akademis**

Pembuatan karya tulis ilmiah ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan informasi baru di bidang farmakologi obat, khususnya pala (*Myristica fragrans* Houtt.) dalam meningkatkan perilaku seksual.

- **Manfaat Praktis**

Sebagai informasi bahwa pala dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengatasi gangguan libido.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Pala (*Myristica fragrans* Houtt.) memiliki banyak kandungan zat kimia yang bermanfaat dalam bidang kesehatan, diantaranya adalah miristisin dan eugenol. Pala dikatakan dalam literatur *ethnomedical* sebagai *nervous stimulant*. Zat aktif yang berperan dalam mempengaruhi aktivitas seksual diduga miristisin. Aktivitas miristisin secara tidak langsung berhubungan dengan suatu produk yaitu *phenylpropanoids* yang dalam tubuh akan mengalami proses transformasi menjadi *3-methoxy-4,5-methylenedioxyamphetamine* (=MMDA). Golongan amfetamin ini akan meningkatkan amin biogenik, seperti dopamin (Bruneton, 1999).

Peningkatan kadar amfetamin secara fisiologis akan meningkatkan stamina dan aktivitas seksual atau respon seksual. Amfetamin akan meningkatkan kadar dopamin di cairan ekstraseluler nukleus akumbens melalui perangsangan ventral tegmentum anterior. Akibat teraktivasi oleh dopamin maka nukleus akumbens menghasilkan impuls yang terletak di antara sistem limbik yang bertindak sebagai pengatur emosi dan dapat meningkatkan perilaku seksual (Wikipedia, 2006).

Eugenol berefek sebagai vasodilator pembuluh darah di daerah genital dan dapat merelaksasi otot polos. Efek ini terjadi karena eugenol bekerja menghambat pengikatan kalsium (Ca^{2+}) pada reseptornya, sehingga terjadilah efek relaksasi. Akibat relaksasi tersebut, sejumlah besar darah akan mengisi korpus kavernosa dan korpus spongiosum dalam batang penis dan terjadi ereksi. Impuls dari daerah genital ini akan diteruskan ke hipotalamus melalui nervus pudendus dan pleksus sakralis, kemudian diteruskan ke sistem limbik yang dapat membantu aksi seksual (K.M. Arsyad, 1999; Guyton & Hall, 1997).

1.5.2. Hipotesis Penelitian

➤ Mayor

Ekstrak etanol biji pala (*Myristicae semen*) menimbulkan perilaku seksual.

➤ Minor

Ekstrak etanol biji pala (*Myristicae semen*) menimbulkan *introducing*.

Ekstrak etanol biji pala (*Myristicae semen*) menimbulkan *mounting*.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian prospektif eksperimental sungguhan dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL).

Data yang diukur dalam penelitian ini adalah pengenalan (*introduction*) dan penunggangangan (*mounting*).

Analisis statistik berdasarkan metode *one-way analysis of variance (ANOVA)* dengan menggunakan uji Tukey *HSD* $\alpha=0.05$. Kemaknaan ditentukan berdasarkan nilai *p*.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2006 – April 2006.